

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Musik *Oglor* selalu digunakan sebagai media penghantar doa dihari besar agama dan terutama untuk upacara adat di desa Wonokarto. Seruan syair yang berisi doa dengan iringan instrumen *kendang*, *sentik* dan *terbang* menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Contohnya, kesenian *Oglor* sebagai pengiring jalannya prosesi sunatan di desa Wonokarto, yaitu sebelum prosesi pertama doa bersama untuk kelancaran jalannya upacara ritual, dilanjutkan prosesi pertama dengan mengarak anak dihantarkan ke *lepen* untuk membersihkan diri dari hal negatif. Prosesi kedua anak didoakan lagi sebelum disunat dan dilanjutkan malam harinya untuk acara *slametan*.

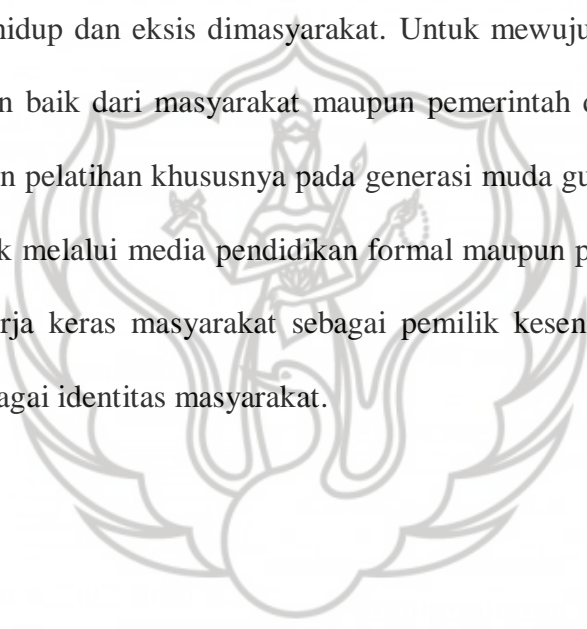
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Oglor* sebagai sarana upacara ritual *sunatan* di desa Wonokarto merupakan salah satu tradisi masyarakat desa Wonokarto, dimana pemilik hajat memilih menghadirkan musik *Oglor* pada setiap prosesi upacara ritual *sunatan*. Karena setiap syair lagu yang dilantunkan memiliki arti untuk kebaikan anak kedepannya dan dirayakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Musik *Oglor* merupakan kesenian yang dimana vokal lebih menonjol dibandingkan permainan instrumen musiknya. Instrumen yang digunakan dalam kesenian ini termasuk dalam kelompok instrumen *membranophone*, yang terdiri dari *kendang*, *sentik*, *terbang*. Di dalam seluruh serangkaian upacara ritual *sunatan* dari mulai awal prosesi, sampai selesai upacara ritual. Bentuk penyajian musik *Oglor*

dalam upacara ritual *sunatan* membawakan lagu yang berisikan tentang nasehat kehidupan dan syair-syair Islam yang diambil dari kitab *barzanji*.

## **B. Saran**

Kesenian *Oglor* merupakan salah satu kesenian *Sholawat* yang beranggotakan para kaum pria yang semua anggotanya beragama Islam dan berumur rata-rata 50 hingga 70 tahun. Perlu dilestarikan dan perlu diregenerasi supaya musik *Oglor* ini tetap hidup dan eksis dimasyarakat. Untuk mewujudkan itu semua, perlu adanya kesadaran baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah setempat untuk terus mengadakan pelatihan khususnya pada generasi muda guna untuk melestarikan musik *Oglor* baik melalui media pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Perlu adanya kerja keras masyarakat sebagai pemilik kesenian. Hal ini bertujuan musik *Oglor* sebagai identitas masyarakat.



## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Amin, Darori. 2002. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Devitasari, Elok. dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Kesenian *OGLOR* Di Dusun Krajan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006). Skripsi ini membahas tentang bagaimana kesenian *Oglor* direkonstruksi kembali dengan tarien.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North-western University Press.
- Pemerintah desa Wonokarto. 2017. *Pengolahan Data Profil Desa*. Wonokarto: Pemerintah Desa Wonokarto.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Pustaka.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta)
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Penyusun Jurusan Etnomusikologi. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Pengkajian Musik Etnis dan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, Pusat. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyastuti, Rina. “ Analisis Kesenian Musikal Selawatan Terbangun Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Pogram Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Y. Sumandiyo Hadi. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.

## B. Sumber Internet

<https://guruseni.wordpress.com/2010/07/20/pengertian-musik-tradisi/>

<http://fitrilestar.blogspot.co.id/2013/03/definisi-kesenian.html?m=1>

<http://www.scribd.com/document/363716208/BAB-II-GAMBARAN-UMUM-KABUPATEN-PACITAN-docx>

<http://www.sindopos.com/2016/01/profil-desa-kelurahan-desa-wonosobo.html?m=1>

<https://zabhie.site/tradisi-selamatan-jawa/>

## C. Narasumber

Edi Suwito, 49, pelaku seni Oglor, Gareng Kidul, Ngadirojo, Pacitan.

Senen, 68, pelaku seni Oglor, petani, Wonokarto, Ngadirojo, Pacitan.

Tumian, 62, pelaku seni Oglor, petani, Wonokarto, Ngadirojo, Pacitan.

Jaman, 72, pelaku seni Oglor, petani, Wonosobo, Ngadirojo, Pacitan.

Elok Devitasari, 36, guru SMP, Wonokarto, Ngadirojo, Pacitan.

## GLOSARIUM

<i>alu</i>	: Alat penumbuk padi.
<i>ati sing meneb</i>	: hati yang menjiwai
<i>gejog lesung</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa
<i>jathilan</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa.
<i>kendang</i>	: salah satu alat dalam karawitan Jawa
<i>krama</i>	: Bahasa Jawa halus.
<i>madya</i>	: Bahasa Jawa untuk sederajat.
<i>mitoni</i>	: Upacara tujuh bulan usia kehamilan.
<i>ngelik</i>	: Lagu yang bernada tinggi.
<i>ngindama</i>	: lagu dalam kesenian <i>Oglor</i>
<i>ngoko</i>	: Bahasa Jawa kasar.
<i>pelog</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa.
<i>pinisepuh</i>	: orang yang dituakan
<i>pendhopo</i>	: rumah adat Jawa
<i>reog</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa.
<i>rontek</i>	: salah satu kesenian di Pacitan
<i>sentik</i>	: kendang kecil
<i>sholawat</i>	: kesenian bernafaskan Islam
<i>slametan</i>	: Upacara adat permohonan keselamatan etnis Jawa.
<i>slendro</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa.
<i>sunatan</i>	: upacara adat masyarakat
<i>tak</i>	: Bunyi suara <i>kendang</i> .
<i>tanggapan</i>	: Menerima tawaran pertunjukan.
<i>terbang</i>	: Penyebutan rebana dalam istilah Jawa.
<i>terbangan</i>	: penyebutan grub sholawat
<i>thung</i>	: Bunyi suara <i>kendang</i>